

**STRATEGI BADAN RISET DAN INOVASI KABUPATEN TANGGAMUS
DALAM MENDUKUNG INDEKS INOVASI DAERAH TAHUN 2022**

(Skripsi)

Oleh:

**AFRIZA SELVILIA
NPM 1916021020**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

STRATEGY OF TANGGAMUS RESEARCH AND INNOVATION AGENCY IN SUPPORTING REGIONAL INNOVATION INDEX IN 2022

By

AFRIZA SELVILIA

Based on the Innovative Government Award in 2022, Tanggamus Regency is a district that has received the title of very innovative Regency, with an index score of 70.14. However, the implementation of the Regional Innovation Index is constrained by the limited number of resources in the fields of science, technology and innovation and inadequate internet access. This study aims to find out the strategies implemented by the Research and Innovation Agency of Tanggamus Regency in Supporting the 2022 Regional Innovation Index. This study uses the theory of the types of strategies put forward by Kooten (1991:81) (Kasmira, 2020:13), namely organizational strategy, program strategy, and resource support strategy. This study uses qualitative research methods with descriptive analysis. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. The results of the study can be concluded that the organizational strategy carried out by BRIDA in supporting IID is the commitment of the Regional Head as contained in the Regent's Regulation and the Innovation Team SK, secondly BRIDA conducts IID socialization, Thirdly efforts to make innovation videos, fourthly requires all lines of society to submit at least one innovation and the fifth is coaching innovation clinics. BRIDA's program strategy is to have an innovation award program in the form of awarding certificates to innovators. In the BRIDA Resource Support strategy to obtain support from regional heads, secondly, there is cooperation between the Regional Working Units of the Tanggamus Regency and teamwork & work efficiency at BRIDA. In supporting the IID budget, the Regional Government provides a special IID budget that comes from the APBD and is submitted to Bapperida treasury. The efforts made by BRIDA in supporting technology are by utilizing technology and forming technological innovations.

**Keywords: Regional Innovation Index, Strategy, Innovative Government
Award**

ABSTRAK

STRATEGI BADAN RISET DAN INOVASI KABUPATEN TANGGAMUS DALAM MENDUKUNG INDEKS INOVASI DAERAH TAHUN 2022

Oleh

AFRIZA SELVILIA

Berdasarkan *Innovative Government Award* tahun 2022, Kabupaten Tanggamus merupakan Kabupaten yang memperoleh predikat Kabupaten sangat inovatif, dengan skor indeks 70,14. Namun dalam pelaksanaan Indeks Inovasi Daerah terkendala jumlah sumberdaya bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi yang terbatas serta akses internet yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan teori tipe-tipe strategi yang dikemukakan Kooten (1991:81) (Kasmira, 2020:13), yaitu strategi organisasi, strategi program, dan strategi pendukung sumber daya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi organisasi yang dilakukan BRIDA dalam mendukung IID adalah adanya komitmen Kepala Daerah yang tertuang dalam Peraturan Bupati dan SK Tim Inovasi, kedua BRIDA melakukan sosialisasi IID, Ketiga upaya pembuatan video inovasi, keempat mewajibkan seluruh lini masyarakat untuk mengirimkan minimal satu inovasi dan kelima *coaching* klinik inovasi. Strategi program yang dilakukan BRIDA adalah dengan adanya program penghargaan inovasi berupa pemberian sertifikat kepada innovator. Pada strategi Pendukung Sumberdaya BRIDA memperoleh dukungan kepala daerah, kedua, BRIDA meningkatkan koordinasi dengan seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tanggamus dan Kerjasama tim & efisiensi kerja di BRIDA. Dalam mendukung anggaran IID, Pemerintah Daerah menyediakan anggaran khusus IID yang berasal dari APBD dan diserahkan ke kas Bapperida. Adapun upaya yang dilakukan BRIDA dalam mendukung teknologi ialah dengan adanya workshop pemanfaatan teknologi dan membentuk inovasi teknologi.

Kata Kunci: Indeks Inovasi Daerah, Strategi, *Innovative Government Award*

**STRATEGI BADAN RISET DAN INOVASI KABUPATEN TANGGAMUS
DALAM MENDUKUNG INDEKS INOVASI DAERAH TAHUN 2022**

Oleh :

Afriza Selvilia

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **STRATEGI BADAN RISET DAN INOVASI
KABUPATEN TANGGAMUS DALAM
MENDUKUNG INDEKS INOVASI
DAERAH TAHUN 2022**

Nama Mahasiswa : **Afriza Setvilia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1916021020**

Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. Feni Rosalia, M.Si.
NIP. 196902191994032001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

Drs. Sigit Krisbintoro, M.I.P.
NIP. 196112181989021001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Feni Rosalia, M.Si.**



Penguji : **Darmawan Purba, S.I.P., M.I.P.**



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **06 Juli 2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 06 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Afriza Selvia
NPM. 1916021020

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Afriza Selvilia, dilahirkan di Desa Negara Tulang Bawang pada 23 April 2001 yang merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Pintobi dan Ibu Elyani. Jenjang Pendidikan Penulis dimulai dari SDN 01 Negara Tulang Bawang pada tahun 2007-2013. Setelah lulus, penulis menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Bunga Mayang pada tahun 2013-2016 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 02 Kotabumi pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, Penulis menempuh jenjang Pendidikan yang lebih tinggi dengan tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama masa perkuliahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila Penulis mengikuti berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik dalam menunjang kapasitas diri Penulis. Penulis bergabung pada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) Forum Studi Pengembangan Islam sebagai anggota bidang Kaderisasi periode 2019/2021 dan menjadi Bendahara bidang BSO BBQ periode 2021/2022. Selanjutnya Penulis bergabung pada Koperasi Mahasiswa (Kopma) Unila sebagai staff Usaha Kopma periode 2019/2020. Penulis juga bergabung dalam Ikatan Mahasiswa Lampung Utara (Ikam Lampura) sebagai Kepala Bidang Divisi Kesekretariatan (Kestari) Ikam Lampura Distrik Unila periode 2020/2021 dan menjadi Kepala Bidang PSDM Ikam Lampura Distrik Unila periode 2022/2023. Penulis juga aktif di Laboratorium Politik Lokal dan Otonomi Daerah (LABPOLOTDA) Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila diantaranya sebagai anggota divisi Pelatihan pada periode 2019/2020 dan anggota divisi Praktikum dan Pengajaran pada periode 2020/2021.

Pada saat menjadi mahasiswa, Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Desa Pengaringan, Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara. Selanjutnya Penulis ikut serta dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Lampung.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S Al-Mujadilah: 11)

“Pengetahuan akan memberimu kekuatan, tetapi karakter memberimu kehormatan”

(Bruce Lee)

“Hidup ini seperti petualang.

Semua orang memiliki petualangannya masing-masing, maka jadilah seorang petualang yang melakukan hal terbaik”

(Afriza Selvilia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah telah Engkau Ridhai Ya Allah segala ikhtiar
hambaMu,

Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang
selalu dinantikan syafa'atnya di *Yaumul Akhir*

dan

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada sosok luar biasa

Ibu dan Bapak Tercinta

Elyani dan Pintobi

Kakak dan Adikku

Qory Meipilia, S.Pd dan Desvilia, S.Pd serta Zalvika Perdinata dan Zaqy

Praditya

Terimakasih untuk semua yang mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi
ini. Semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus Dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022”**. Sholawat teriring salam selalu tercurah kepada Nabi Allah Muhammad Rasulullah SAW, sungguh Gerakan revolusioner yang telah tergores dalam sejarah memberikan inspirasi dan teladan yang begitu luar biasa bagi umat manusia dan peradabannya.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membant dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Feni Rosalia, M.Si., selaku Dosen Pembimbing, terimakasih Ibu atas kritik, saran dan masukannya sehingga Penulis membuat skripsi ini dengan sebaiknya-baiknya;
5. Bapak Darmawan Purba, S.I.P., M.I.P., selaku Dosen Penguji, terimakasih Bapak atas kritik, saran dan masukannya sehingga Penulis dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik;

6. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis;
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Penulis kepada bapak dan ibu semua. Terimakasih atas dedikasi yang telah engkau berikan kepada Penulis, sehingga Penulis bisa sampai ke posisi saat ini. Terimakasih atas segala yang engkau berikan;
8. Kedua orang tua ku, Bapak Pintobi dan Ibu Elyani yang selalu menyertai Langkah ku dengan doa, menjaga dengan penuh kasih sayang, menuntun dengan sabar, mengorbankan segala hal dengan sepenuh hati untuk membesarkan dan mewujudkan mimpi-mimpi ku;
9. Kepada kakak ku Qory Mei Pilia, S.Pd dan Desvilia, S.Pd, serta adik ku Zalvika Perdinata dan Zaqy Praditya, terimakasih senantiasa menyertai langkah ku dengan doa, memberikan dorongan, dukungan dan semangat. Semoga apa yang kita harapkan dan cita-citakan dapat tercapai;
10. Kepada Beni Hermawan, terimakasih telah menemani, mendoakan dan memberikan supportnya agar saya dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan mu dibalas oleh Allah dan semoga apa yang di harapkan dan cita-citakan dapat tercapai;
11. Kepada Informan Peneliti, Bapak Hasriansyah, S.E selaku Kepala Bidang Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus, Bapak Ivan Rinaldo HR, S.Kom., M.M selaku Fungsional Analis Data Ilmiah Ahli Muda Bidang Riset dan Inovasi Daerah, Bapak Rio Apriansyah, S.E selaku Fungsional Analis Pemanfaatan Iptek Ahli Muda Bidang Riset dan Inovasi Daerah, serta seluruh pegawai dan staff Badan Riset dan Inovasi Daerah, saya ucapkan terimakasih telah bersedia meluangkan waktu dan tempat untuk saya sehingga saya dapat berdiskusi dan memperoleh informasi untuk mendapatkan hasil wawancara sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, Aamiin;
12. Kepada seluruh pegawai dan staff Bidang Inovasi dan Balitbangda Provinsi Lampung, terimakasih atas waktu, tempat dan ilmu yang kalian berikan selama

enam bulan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka tepat pada waktunya;

13. Avon Narisa, S.I.P dan Rido Putri Mashuri, S.I.P terimakasih telah menjadi sahabat yang baik sejak awal perkuliahan hingga berakhirnya perkuliahan ini, memberikan dukungan dan selalu sabar menghadapi jiwa ini. Semoga apa yang kita harapkan dan cita-citakan dipermudah oleh Allah SWT;
14. Ayu, Ema, Erika, terimakasih sudah menemani, memberikan dukungan dan menjadi sahabat yang baik ketika dalam keadaan susah dan senang di Jurusan tercinta Ilmu Pemerintahan. Semoga apa yang kita harapkan dan cita-citakan dipermudah oleh Allah SWT;
15. Teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan 2019, dan juga teman-teman KKN saya di Desa Pengaringan, Kab. Lampung Utara, Hana, Abid, Dhea, Erlangga, Dayu dan Ilham, serta teman-teman magang saya di Balitbangda Provinsi Lampung, Rido, Feby, Febianto dan Alkat yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran baru di hidup saya sewaktu kuliah;
16. Rekan-rekan Labpolotda JIP Unila yang telah memberikan ilmu baru kepada saya. Semoga Labpolotda JIP Unila selalu memberikan ide dan gagasannya terkhusus bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan;
17. Rekan-rekan FSPI Fisip Unila yang telah banyak memberikan pelajaran dan kesadaran kepada saya. Semoga FSPI Fisip Unila selalu dapat memberikan contoh dan teladan bagi mahasiswa muslim khususnya bagi mahasiswa FISIP Unila;
18. Kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya;

Bandar Lampung, 06 Juli 2023

Penulis,

Afriza Selvilia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR SINGKATAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	17
1.3. Tujuan Penelitian	17
1.4. Kegunaan Penelitian	17
II. TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1. Tinjauan Tentang Strategi	19
2.1.1. Pengertian Strategi	19
2.1.2. Tahap-Tahap Strategi	19
2.1.3. Peranan Strategi	20
2.1.4. Tipe-Tipe Strategi	21
2.2. Tinjauan Tentang Inovasi Daerah	23
2.2.1. Pengertian Inovasi Daerah	23
2.2.2. Bentuk-Bentuk Inovasi Daerah	25
2.2.3. Kriteria Inovasi Daerah	25
2.2.4. Pengertian Indeks Inovasi Daerah.....	26
2.3. Kerangka Pikir	27
III. Metode Penelitian	29
3.1. Tipe Penelitian	29
3.2. Lokasi Penelitian	30
3.3. Fokus Penelitian	30
3.4. Jenis Data	31
3.5. Informan Penelitian	31
3.6. Teknik Pengumpulan Data	32
3.7. Metode Pengolahan Data	35
3.8. Teknik Analisis Data	36
3.9. Teknik Validasi Data.....	37

IV. GAMBARAN UMUM	39
4.1. Gambaran Umum Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus	39
4.1.1. Sejarah Terbentuknya Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus	39
4.1.2. Tugas dan Fungsi Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus	41
4.1.3. Struktur Jabatan Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus	44
4.2. Hasil	45
4.2.1. <i>Coorporate Strategy</i> (Strategi Organisasi)	45
4.2.1.1. Indikator Tujuan (Visi dan Misi)	45
4.2.1.2. Indikator Inisiatif Strategi Baru	48
4.2.2. <i>Program Strategy</i> (Strategi Program)	51
4.2.2.1. Indikator Perencanaan Program	51
4.2.2.2. Indikator Pelaksanaan Program.....	53
4.2.2.3. Indikator Dampak Program.....	54
4.2.3. <i>Resource Support Strategy</i> (Strategi Pendukung Sumber Daya) .54	
4.2.3.1. Indikator Sumber Daya Manusia (Tenaga)	54
4.2.3.2. Indikator Keuangan.....	56
4.2.3.3. Indikator Sarana dan Prasarana (Teknologi).....	57
4.3. Pembahasan.....	58
4.3.1. <i>Coorporate Strategy</i> (Strategi Organisasi).....	58
4.3.1.1. Indikator Tujuan (Visi dan Misi)	58
4.3.1.2. Indikator Inisiatif Strategi Baru	61
4.3.2. <i>Program Strategy</i> (Strategi Program)	77
4.3.2.1. Indikator Perencanaan Program	78
4.3.2.2. Indikator Pelaksanaan Program.....	80
4.3.2.3. Indikator Dampak Program.....	83
4.3.3. <i>Resource Support Strategy</i> (Strategi Pendukung Sumber Daya) .88	
4.3.3.1. Indikator Sumber Daya Manusia (Tenaga)	88
4.3.3.2. Indikator Keuangan.....	98
4.3.3.3. Indikator Sarana dan Prasarana (Teknologi).....	100
4.4. Analisis Strategi	104
V. KESIMPULAN DAN SARAN	117
5.1. Kesimpulan	117
5.2. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Provinsi Dalam IGA Tahun 2019-2021	4
2. Daftar Kabupaten Dalam IGA Tahun 2021	6
3. Skor & Kategori IID 2022.....	9
4. Jumlah Sumber Daya Manusia.....	10
5. Jumlah <i>Base Transceiver Station</i>	10
6. Jarak Kecamatan ke Pemerintahan Kabupaten Tanggamus.....	12
7. Indikator Inovasi Daerah.....	13
8. Informan Penelitian.....	32
9. Inovasi Terpilih Pembuatan Video Inovasi.....	67
10. Inovasi Bapperida.....	77
11. Penerima Anugerah Inovasi	81
12. Penghargaan Sertifikat Inovasi Unggulan.....	82
13. Tenaga Pegawai Negeri Sipil	89
14. Tenaga Kontrak/Pegawai Non PNS	89
15. Tim Kerja Badan Riset dan Inovasi Daerah.....	95
16. Realisasi Anggaran.....	98
17. Sarana dan Prasarana.....	100
18. Inovasi Teknologi.....	102
19. Kondisi Sebelum dan Sesudah adanya Inovasi	104
20. Strategi BRIDA sesuai dengan Indikator Inovasi Daerah	107
21. Triangulasi Data Penelitian	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	28
2. Struktur Jabatan BAPPERIDA	44
3. Sosialisasi Indeks Inovasi Daerah	65
4. Pelaksanaan Klinik Inovasi	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara	126
2. Dokumentasi Wawancara.....	144
3. Surat Izin Riset.....	146
4. Inovasi Berdasarkan Bentuknya.....	150
5. Inovasi Terkirim KEMENDAGRI.....	157
6. Peraturan Bupati Kabupaten Tanggamus Nomor 44 Tahun 2020	167
7. Radiogram Penyampaian SK IID & IGA Tahun 2022	185
8. SK Bupati Tim Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus	208
9. Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian APBN Tahun Anggaran 2022	211
10. Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2022 tentang Rincian APBN Tahun Anggaran 2023	212
11. Sertifikat Inovasi	213

DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
ASN	: Aparatur Sipil Negara
Adminduk	: Administrasi Kependudukan
Balitbang	: Badan Penelitian dan Pengembangan
Bappeda	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Bappelitbang	: Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
Bapperida	: Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
BRIDA	: Badan Riset dan Inovasi Daerah
BSKDN	: Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri
BTS	: <i>Base Transceiver Station</i>
DID	: Dana Insentif Daerah
Disdukcapil	: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
IID	: Indeks Inovasi Daerah
IGA	: <i>Innovative Government Award</i>
IKU	: Indikator Kinerja Utama
Inovasi ASI	: Inovasi Kelas Aspirasi
Innovator	: Pembuat Inovasi
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Iptekin	: Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Inovasi
Juknis	: Petunjuk Teknis
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
MoU	: Memorandum of Understanding
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
Pemda	: Pemerintah Daerah

Posyantek	: Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna
PUPR	: Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
Renstra	: Rencana Strategis
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SK	: Surat Keterangan
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
SOP	: Standar Operational Procedur
UKKPPM	: Unit Kerja Khusus Pelayanan dan Pengelolaan Masyarakat
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika perubahan kebijakan pada tingkat nasional telah memberikan dampak dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Untuk menghadapi perubahan tersebut dibutuhkan seperangkat kebijakan yang tepat, guna memdongkrak daya saing daerah. Selain paket kebijakan daerah juga tidak kalah pentingnya bagi daerah untuk memperkuat kelembagaan. Pemerintah Daerah perlu membentuk Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki kapasitas dalam mengungkit daya saing daerah. Keberadaan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki kapasitas dalam mengungkit daya saing daerah tersebut sudah tertuang dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana termaktub pada pasal 216.

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah menjadi perangkat daerah yang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam pengelolaan inovasi daerah. Lebih lanjut, dalam Peraturan Gubernur Lampung Nomor 68 tahun 2014 pada pasal 219 menegaskan keberadaan organisasi perangkat daerah yang berbentuk Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) dengan tugas untuk melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah. Nantinya Balitbang tersebutlah yang menyelenggarakan kebijakan inovasi daerah baik pada tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Hal tersebut menjadi sebuah landasan dasar secara akademis dan yuridis betapa pentingnya keberadaan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah.

Bukan hanya pada tingkat Provinsi, Balitbang juga terdapat pada tingkat Kabupaten/Kota. Pada Kabupaten balitbang masih bergabung dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah atau Bappeda sehingga balitbang di tingkat Kabupaten berbeda dengan Provinsi yang mana pada tingkat Kabupaten menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan atau Bappelitbang. Bappelitbang merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan yang melaksanakan fungsi penunjang penelitian dan pengembangan. Bappelitbang dipimpin oleh kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. Tugas pokok bapelitbang adalah melaksanakan sebagian urusan daerah tentang urusan penunjang di bidang penelitian dan pengembangan daerah. Pada Kabupaten Tanggamus sejak ditetapkannya Peraturan Daerah nomor 6 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tanggamus, maka Badan Perencanaan Pembangunan Daerah berubah menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan atau Bappelitbang. Dan pada Januari 2023 Bappelitbang menjadi Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah, perubahan nomenklatur ini menjadi yang pertama di Provinsi Lampung.

Inovasi menjadi bagian yang penting dalam mendukung peningkatan daya saing Indonesia yang merupakan akumulasi dari daya saing pada regional di dalam negeri. Inovasi daerah pada hakikatnya ditujukan untuk mendukung peningkatan kinerja pemerintah daerah dan pelayanan publik secara optimal dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran inovasi daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah. Sejalan dengan itu, usulan inovasi daerah tentunya tidak dibatasi hanya berasal dari pemerintah daerah, melainkan dibuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mengusulkan inovasi daerah. Inovasi daerah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah didefinisikan sebagai semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inovasi

daerah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu inovasi tata kelola pemerintahan daerah, inovasi pelayanan publik, dan/atau inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Sebagai bagian dari inovasi, kreativitas yang diciptakan dan dikembangkan oleh daerah pada hakekatnya akan bermuara pada peningkatan pelayanan publik, penyediaan infrastruktur dasar dan fasilitas pendukung. Perumusan peraturan daerah akan mendorong pengembangan ekonomi daerah yang berwawasan lingkungan berkelanjutan, industri pariwisata berbasis sumberdaya, budaya atau komunitas lokal dan promosi daerah bersama untuk menarik lebih banyak wisatawan dan investor masuk ke daerah. Semua kegiatan ini adalah bagian dari inovasi daerah untuk mendorong dan mempercepat pembangunan daerah yang saat ini sangat ketat bersaing dengan daerah lain di dalam negeri dan luar negeri. (Suhada & Ratmono, 2019:27)

Dalam mengembangkan inovasi daerah, pemerintah daerah perlu menyiapkan kelembagaan dan sistem birokrasi yang mampu memberikan pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel serta menyentuh kepentingan masyarakat. Badan Penelitian dan Pengembangan sebagai perangkat daerah serta aktor utama dalam bidang penelitian dan pengembangan daerah harus dapat menciptakan dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan kualitas inovasi daerah. Dengan demikian, Balitbangda harus kreatif sekaligus menjadi fasilitator bagi masyarakat ataupun pemerintahan dalam melahirkan ide-ide baru yang dapat mendorong aktivitas keseharian masyarakat yang efektif dan efisien serta modern. Pengembangan dan peningkatan kualitas inovasi daerah akan menciptakan aparatur pemerintah daerah dan masyarakat yang inovatif serta berani membuat terobosan-terobosan di kehidupan sehari-hari.

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.104 tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah, maka diperlukan percepatan pelaksanaan implementasi inovasi di daerah.

Kemendagri setiap tahun rutin melakukan pengukuran indeks inovasi daerah. Pemerintah Daerah terinovatif diberi penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) berdasarkan dengan capaian Indeks Inovasi Daerah (IID). Apresiasi pemerintah kepada Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan cara-cara yang inovatif dengan memberikan penghargaan IGA merupakan motivasi dan pemacu tumbuhnya kompetisi antar daerah serta sebagai upaya untuk menciptakan ataupun mengembangkan inovasi daerah yang berkualitas. Di samping itu, IGA menjadi indikator keseriusan Pemerintah Daerah dalam peningkatan pelayanan publik dan keinginan mereformasi birokrasi, serta sekaligus menjadi indikator mengukur kinerja Pemerintah Daerah sehingga publik dapat menilai seperti apa kompetensi dan kapasitas pemerintahan daerah.

Berikut data provinsi di Indonesia dan kategori yang diperoleh dalam ajang *Innovative Government Award* (IGA) dari tahun 2019 sampai 2021.

Tabel 1. Daftar Provinsi dalam IGA tahun 2019-2022

Tahun	Kategori		
	Sangat Inovatif	Inovatif	Kurang Inovatif
2019	Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Riau, Banten, Jawa Timur, Bali, DI Yogyakarta, Jambi, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. (skor > 1000)	Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. (skor 501-1000)	Kalimantan Tengah, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Papua, Kalimantan Utara, Maluku Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kepulauan Riau, Maluku, Papua Barat dan Gorontalo. (skor 1-500)
2020	Jawa Tengah, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Banten, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jambi, Jawa Timur, NTT, Bengkulu, Sulawesi Tengah, Kalimantan Utara, Kep. Riau, Aceh Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Kep. Bangka Belitung,	Sulawesi Tenggara, DI Yogyakarta dan Sulawesi Barat. (skor 501-1000)	Bali, Maluku Utara, Papua Barat, Kalimantan Tengah, Papua, Gorontalo, Kalimantan Timur, Maluku, Kalimantan Barat dan NTB. (skor 1-500)

Tahun	Kategori		
	Sangat Inovatif	Inovatif	Kurang Inovatif
	Sulawesi Utara dan Kalimantan Selatan. (skor >1001)		
2021	Sumatera Selatan, NTB, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Jambi dan Banten. (skor 60,01-100,00)	DKI Jakarta, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, NTT, Kalimantan Barat, Gorontalo, Lampung, Sulawesi Tengah, Papua, Sulawesi Selatan, Aceh, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Kep. Riau, Papua Barat, Kalimantan Utara, Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Maluku dan DI Yogyakarta. (skor 35,00-60,00)	Bali, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Kalimantan Tengah. (skor 0,01-34,99)
2022	Sumatera Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Bali, Lampung, DKI Jakarta (skor 60,01-100,00)	Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Aceh, Riau, Jambi, Banten, DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Bengkulu, Gorontalo, Kalimantan Tengah, Papua Barat, Sulawesi Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Kepulauan Riau, Papua, Sulawesi Tenggara, Maluku (skor 35,00-60,00)	Maluku Utara (skor 0,01-34,99)

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Dari data tabel tersebut, pada tahun 2019 beberapa daerah termasuk Provinsi Lampung tidak tercantum dalam ketiga kategori tersebut karena skor indeks inovasi daerah bernilai 0. Provinsi Lampung mengalami kenaikan peringkat yang signifikan di tahun selanjutnya yaitu tahun 2020, di mana Provinsi Lampung berada di peringkat ke-tiga dengan skor indeks 14.599 dan masuk

dalam kategori sangat inovatif. Hal tersebut menggambarkan bahwa inovasi daerah Lampung mulai berkembang. Namun, di tahun 2021 Provinsi Lampung menduduki peringkat 15 dengan perolehan skor indeks 50,18 dan hanya dikategorikan sebagai provinsi inovatif. Pada tahun 2022 Provinsi Lampung mengalami peningkatan yang memperoleh IID dengan peringkat ke-8 secara nasional dengan skor indeks 60,90 sehingga Provinsi Lampung memperoleh predikat indeks sangat inovatif.

Penilaian Indeks Inovasi Daerah tidak hanya dilakukan pada tingkat Provinsi, tetapi juga pada tingkat Kabupaten/Kota. Berikut ini adalah data Kabupaten Provinsi Lampung dan kategori yang diperoleh berdasarkan skor indeks inovasi daerahnya dalam ajang *Innovative Government Award (IGA)* pada tahun 2021 dengan tiga bentuk kategori yaitu inovatif, sangat inovatif dan kurang inovatif:

Tabel 2. Daftar Kabupaten di Lampung dalam IGA tahun 2021-2022

Tahun	Kategori		
	Sangat Inovatif	Inovatif	Kurang Inovatif
2021	Lampung Barat dan Tanggamus (Skor Indeks 60,01-100)	Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Pesisir Barat, Pringsewu, Lampung Selatan, Tulang Bawang, Pesawaran, Mesuji, Lampung Timur, Tulang Bawang Barat (Skor Indeks 35,00-60,00)	-
2022	Tanggamus, Lampung Barat dan Pesawaran (Skor Indeks 60,01-100)	Lampung Selatan, Mesuji, Pringsewu, Tulang Bawang, Way Kanan, Lampung Timur, Lampung Utara, Lampung Tengah, Tulang Bawang Barat, Pesisir Barat (Skor Indeks 35,00-60,00)	-

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa terdapat dua (2) kabupaten di Provinsi Lampung yang memperoleh kategori indeks sangat inovatif, yaitu Kabupaten Lampung Barat dengan skor indeks 62,80 dan Kabupaten Tanggamus dengan skor indeks 62,32. Selain itu terdapat sebelas (11) kabupaten yang mendapat kategori indeks inovatif yaitu Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Pesisir Barat, Pringsewu, Lampung Selatan, Tulang Bawang, Pesawaran, Mesuji, dan Lampung Timur dengan skor indeks 30-59 dan tidak ada kabupaten di Provinsi Lampung yang mendapat kategori indeks kurang inovatif. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa indeks inovasi daerah di Provinsi Lampung mulai berkembang.

Pada tahun 2022 terdapat 3 Kabupaten di Provinsi Lampung yang mendapat kategori indeks sangat inovatif yaitu, Kabupaten Tanggamus, Lampung Barat dan Pesawaran. Kabupaten Tanggamus kembali menjadi Kabupaten dengan kategori indeks sangat inovatif dan merupakan kabupaten dengan tingkat indeks inovasi daerah yang paling baik di Provinsi Lampung dan memperoleh peringkat ke-8 secara nasional, dengan skor indeks 70,14. Lampung Barat menjadi Kabupaten sangat inovatif ke-2 di Provinsi Lampung dan memperoleh peringkat ke-14 secara nasional, dengan skor indeks 65,39. Pada tahun 2022 Kabupaten Pesawaran mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 menjadi kabupaten dengan kategori indeks inovatif, namun pada tahun 2022 menjadi kabupaten dengan kategori indeks sangat inovatif, Kabupaten Pesawaran memperoleh peringkat ke-3 di Provinsi Lampung dan memperoleh peringkat ke-17 secara nasional dengan skor indeks 63,92. Dengan diperolehnya kategori indeks sangat inovatif dan menjadi kabupaten yang memperoleh peringkat pertama di Provinsi Lampung dan ke-8 secara nasional, maka Kabupaten Tanggamus seharusnya dapat menjadi teladan yang patut untuk ditiru oleh kabupaten lainnya di Provinsi Lampung agar Indeks Inovasi Daerah di seluruh kabupaten dapat mengalami peningkatan.

Pengukuran Indeks Inovasi Daerah terbagi menjadi 2 aspek penilaian yaitu penghitungan skor total dan penghitungan Indeks Inovasi Daerah. Pada tahap penghitungan skor, data profil inovasi daerah secara otomatis akan

menghasilkan skor dan peringkat/ranking indeks inovasi daerah. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis dan diseleksi oleh Tim Penilai. Hasil analisis Tim Penilai menghasilkan nominator bagi Pemerintah Daerah inovatif untuk mengikuti tahap selanjutnya. Metode penilaian Indeks Inovasi Daerah dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$SPD = \sum_{i=1}^{15} \text{Skor Indikator Satuan Pemda ke } i$$

$$\text{Skor Jumlah Inovasi} = \text{Jumlah Inovasi} \times 0,38$$

$$\text{SID} = \frac{\sum_{j=1}^n (\sum_{i=16}^{35} \text{Skor Indikator Satuan Inovasi ke } i) \text{ inovasi ke } j}{n} + \text{Skor Jumlah Inovasi}$$

Keterangan:

- n adalah Jumlah Inovasi Daerah suatu Pemerintah Daerah
- i adalah nomor indikator
- j adalah nomor inovasi
- SPD adalah Indikator Satuan Pemerintahan Daerah
- SID adalah Indikator Satuan Inovasi Daerah

Catatan:

- Skor Indikator Jumlah Inovasi diperoleh dari Jumlah Inovasi dikalikan bobot sebesar 0,38 dengan Skor Maksimal Indikator Jumlah Inovasi adalah 76. Apabila jumlah inovasi yang diperhitungkan lebih dari 200 inovasi maka akan dinilai sebesar skor maksimal tersebut.
- Skor Total diperoleh dari penjumlahan Skor Indikator Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) dengan Skor Indikator Satuan Inovasi Daerah (SID).

Selanjutnya pada tahap penghitungan Indeks Inovasi Daerah, dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Indeks Inovasi Daerah} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor total maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

- Skor Total Maksimum diperoleh dari penjumlahan Skor Maksimal Indikator Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) dengan Skor Maksimal Indikator Satuan Inovasi Daerah (SID).
- Skor Total Maksimum adalah 250.
- Skala IID adalah 0 s.d. 100.

Dengan proporsi aspek sebagai berikut:

- Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (25,20%), terdiri dari:
 - 1) 3 Variabel;
 - 2) 15 Indikator; dan
 - 3) Jumlah Skor Maksimal SPD senilai 63 (25,20%).
- Aspek Satuan Inovasi Daerah (74,80%), terdiri dari:
 - 1) 5 Variabel;
 - 2) 21 Indikator (20 indikator SID senilai 111 atau 44,40% dan 1 indikator Jumlah Inovasi apabila maks. senilai 76 atau 30,40%); dan
 - 3) Jumlah Skor Maksimal SID senilai 187 (74,80%).

Berikut skor dan kategori indeks inovasi daerah tahun 2022:

Tabel 3. Skor dan Kategori IID Tahun 2022

Kategori	Rentang Skor
Sangat Inovatif	60,01-100,00
Inovatif	35,00-60,00
Kurang Inovatif	0,01-34,99
Tidak Dapat Dinilai	0

Sumber: Surat Pengukuran dan Penilaian IID dan IGA 2022

Pemerintah daerah dengan kategori sangat inovatif, inovatif, kurang inovatif, dan tidak dapat dinilai setelah divalidasi dan *quality control* akan menghasilkan nilai indeks inovasi daerah yang akan ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri. Namun dalam penilaian IID, skor indikator-indikator per aspek hanya juri yang mengetahui, setiap daerah hanya diberikan SK Keputusan Inovasi Daerah tetapi tidak dapat mengetahui rincian dari skor indeks setiap daerahnya.

Adapun permasalahan dalam pelaksanaan Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus diantaranya Sumber daya manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi (iptekin) pada Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus yang terbatas.

Tabel 4. Jumlah Sumber Daya Manusia Iptekin/Fungsional

No.	Nama	Jabatan
1.	Ivan Rinaldo, S.Kom., M.M	Fungsional Analis Data Ilmiah Ahli Muda Bidang Riset dan Inovasi Daerah
2.	Andreas Nur Pratama, S.IP	Fungsional Peneliti Ahli Muda Bidang Riset dan Inovasi Daerah
6.	Rio Apriansyah, S.E	Fungsional Analis Pemanfaatan Iptek Ahli Muda Bidang Riset dan Inovasi Daerah

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pejabat bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi (iptekin) hanya berjumlah 3 (tiga) orang, sedangkan jumlah pejabat fungsional yang dibutuhkan sebanyak 40 orang. Selain itu, jaringan internet juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus Tahun 2022, hal ini disebabkan oleh wilayah tanggamus yang Sebagian merupakan perbukitan dengan masih banyaknya hutan-hutan. Hal ini dibuktikan berdasarkan ketersediaan jumlah *Base Transceiver Station* (BTS) atau pemancar yang merupakan suatu infrastruktur telekomunikasi yang memfasilitasi komunikasi nirkabel antara perangkat komunikasi dan jaringan operator. Adapun macam-macam BTS ini ialah tower empat kaki, tower tiga kaki dan tower satu kaki. Adapun BTS yang ada di Kabupaten Tanggamus yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah *Base Transceiver Station* Kabupaten Tanggamus

No.	Wilayah	Jumlah <i>Base Transceiver Station</i> (BTS)
1.	Wonosobo	8
2.	Semaka	7
3.	Bandar Negeri Semuong	2
4.	Kota Agung	14
5.	Pematang Sawa	1

No.	Wilayah	Jumlah <i>Base Transceiver Station</i> (BTS)
6.	Kota Agung Timur	5
7.	Kota Agung Barat	2
8.	Pulau Panggung	6
9.	Ulubelu	5
10.	Air Naningan	1
11.	Talang Padang	5
12.	Sumberejo	5
13.	Gisting	8
14.	Gunung Alip	6
15.	Pugung	7
16.	Bulok	3
17.	Cukuh Balak	2
18.	Kelumbayan	-
19.	Limau	-
20.	Kelumbayan Barat	3
	Tanggamus	90

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus, 2019

Dari tabel tersebut terlihat bahwa masih terdapat Kecamatan yang belum memiliki *Base Transceiver Station* atau tower pemancar sinyal dan beberapa wilayah hanya memiliki *Base Transceiver Station* yang terbatas, sehingga masyarakat masih kesulitan dalam mengakses internet. Adapun wilayah yang telah memiliki *Base Transceiver Station* yang cukup hanya ada di wilayah Kota Agung sebagai Ibukota Kabupaten Tanggamus.

Selain itu, permasalahan lainnya yang ada di Kabupaten Tanggamus ialah rendahnya aksesibilitas pelayanan publik khususnya bagi daerah yang berada jauh dari Pemerintahan Daerah. Sebagai contoh ialah proses pembuatan administrasi kependudukan atau adminduk. Hal ini disebabkan oleh proses pembuatan adminduk yang dilakukan pada dinas/instansi terkait yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, bagi mereka yang jauh dari kantor pemerintahan maka tentunya akan membutuhkan dana yang relatif besar dan memakan waktu yang cukup lama. Berikut merupakan jarak dari ibukota kecamatan ke ibukota Kabupaten Tanggamus sebagai wilayah penyelenggaraan pemerintahan daerah:

Tabel 6. Jarak Kecamatan ke Pemerintahan Kabupaten Tanggamus

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak (Km)
1.	Wonosobo	Tanjung Kurung	28,00
2.	Semaka	Sukaraja	18,00
3.	Bandar Negeri Semuong	Sanggi	35,00
4.	Kota Agung	Kuripan	14,00
5.	Pematang Sawa	Way Nipah	57,00
6.	Kota Agung Barat	Negara Batin	14,00
7.	Kota Agung Timur	Kagungan	2,50
8.	Pulau Panggung	Tekad	34,50
9.	Ulu Belu	Ngarip	30,00
10.	Air Naningan	Air Naningan	47,40
11.	Talang Padang	Talang Padang	26,50
12.	Sumberejo	Sumberejo	24,00
13.	Gisting	Kuta Dalam	12,00
14.	Gunung Alip	Banjar Negeri	28,70
15.	Pugung	Rantau Tijang	43,00
16.	Bulok	Sukamara	65,00
17.	Cukuh Balak	Putih Doh	48,70
18.	Kelumbayan	Napal	107,00
19.	Limau	Kuripan	22,00
20.	Kelumbayan Barat	Sidoharjo	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus, 2017

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh bahwa kecamatan yang paling jauh dari ibukota ialah kecamatan Kelumbayan dan Kelumbayan Barat. Daerah lainnya yang juga jauh dari kantor pemerintahan ialah Kecamatan Pematang Sawa, Kecamatan Air Naningan, Kecamatan Pugung, Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak. Sehingga dalam proses pembuatan adminduk tentunya akan mengalami berbagai kendala seperti anggaran dan waktu dikarenakan jarak yang cukup jauh, sehingga diperlukan berbagai upaya agar dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam IGA tahun 2022, terdapat indikator-indikator satuan inovasi daerah yang menjadi acuan dalam menilai suatu inovasi daerah yang mempunyai bobot nilai masing-masing dan memiliki persentase 74,80% dalam penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri setelah perangkat daerah menyetorkan inovasi daerahnya masing-masing. Berikut ini adalah indikator-indikator inovasi daerah yang menentukan apakah suatu provinsi/kabupaten dikategorikan sangat inovatif, inovatif ataupun kurang inovatif.

Tabel 7. Indikator Inovasi Daerah

No.	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	BOBOT
1.	Regulasi Inovasi Daerah	Regulasi yang menetapkan nama-nama inovasi daerah yang menjadi landasan operasional penerapan Inovasi Daerah	3
2.	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah	Jumlah SDM yang mengelola inovasi (Tahun Terakhir)	2
3.	Dukungan anggaran	Anggaran inovasi daerah dalam APBD dengan tahapan penerapan (penyediaan sarana prasarana, sumber daya manusia dan layanan, bimtek, urusan jenis layanan). Penerapan inovasi yang dilakukan sudah menjadi bagian dari kegiatan yang mendapatkan alokasi anggaran	2
4.	Penggunaan IT	Penggunaan IT dalam pelaksanaan Inovasi yang diterapkan	2
5.	Bimtek inovasi	Peningkatan kapasitas dan kompetensi pelaksana inovasi daerah	1
6.	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Inovasi Perangkat Daerah telah dituangkan dalam program pembangunan daerah	2
7.	Jejaring Inovasi	Jumlah Perangkat Daerah yang terlibat dalam penerapan inovasi (dalam 2 tahun terakhir)	1
8.	Replikasi	Inovasi Daerah telah direplikasi oleh daerah lain	3
9.	Pedoman Teknis	Ketentuan dasar penggunaan inovasi daerah berupa buku petunjuk/ <i>manual book</i>	1
10.	Pelaksana Inovasi Daerah	Penetapan tim pelaksana inovasi daerah	1
11.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	Rasio pengaduan yang tertangani dalam tahun terakhir, meliputi keluhan, kritik konstruktif, saran, dan pengaduan lainnya terkait layanan inovasi.	1
12.	Kemudahan informasi layanan	Kemudahan mendapatkan informasi layanan	1

No.	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	BOBOT
13.	Keterlibatan Aktor Inovasi	Keikutsertaan unsur stakeholder dalam pelaksanaan inovasi daerah (T-1 dan T-2)	1
14.	Kemudahan Proses Inovasi yang dihasilkan	Indikator ini ditujukan untuk mengukur kecepatan layanan inovasi	2
15.	<i>Online system</i>	Perangkat jaringan prosedur yang dibuat secara daring	2
16.	Kemanfaatan Inovasi	Jumlah pengguna atau penerima manfaat inovasi daerah	3
17.	Kecepatan penciptaan inovasi	Satuan waktu yang digunakan untuk menciptakan inovasi daerah yang kompleks	2
18.	Sosialisasi Inovasi Daerah	Penyebarluasan informasi kebijakan inovasi daerah	1
19.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Kepuasan pelaksanaan penggunaan inovasi daerah (2 Tahun Terakhir)	2
20.	Kualitas inovasi daerah	Kualitas inovasi daerah dapat dibuktikan dengan video penerapan inovasi daerah (2 Tahun Terakhir)	4

Sumber: Juknis Indeks Inovasi Daerah 2022

Dari 20 indikator pada tabel tersebut, terdapat beberapa indikator wajib (mandatori) yang diinput yaitu terdiri atas indikator Regulasi Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah, Kecepatan Penciptaan Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, dan Kualitas Inovasi Daerah. Kelima kategori tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi perangkat daerah dalam menciptakan dan mengembangkan suatu inovasi.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah dikarenakan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan daerah Kabupaten Tanggamus dalam mendukung Indeks Inovasi Daerah. Sebab pada tahun 2021-2022 Kabupaten Tanggamus

merupakan Kabupaten dengan kategori Indeks Inovasi Daerah sangat inovatif dan merupakan Kabupaten yang memiliki Badan Penelitian dan Pengembangan yang baik di provinsi lampung.

Sebagai bahan perbandingan peneliti membandingkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Latifa Suhada Nisa tahun 2022. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan sistem inovasi di Indonesia baik di tingkat pusat maupun daerah sudah dinaungi kerangka kebijakan inovasi yang jelas. Pada tingkat daerah sudah dilakukan penyusunan Roadmap SIDA sebagai bentuk penguatan SIDA di daerah. Evaluasi dan monitoring pelaksanaan SIDA di daerah oleh pemerintah pusat salah satunya dilakukan melalui penilaian pengukuran indeks inovasi daerah. Kemendagri melakukan pembinaan berdasarkan peta pembinaan yang dibuat dengan memperhatikan predikat yang diperoleh masing-masing daerah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh sayid syekh tahun 2019. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang ditempuh dalam pembentukan Tim Koordinasi adalah dengan cara membentuk Tim Sosialisasi Sistem Inovasi Daerah Provinsi Jambi dan melaksanakan sosialisasi. Melakukan kerjasama Kelitbang dengan lembaga Litbang dan Perguruan Tinggi. Melakukan kerjasama dengan industri. Penguatan Sistem Inovasi Daerah disadari tidak akan berjalan mulus tanpa adanya koordinasi yang erat antara pihak terkait, baik yang berada di bawah koordinasi pemerintah maupun lembaga swasta dan pihak perguruan tinggi/lembaga litbang. Selain itu dukungan Balitbangda dalam penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Daerah Provinsi Jambi adalah dengan cara melaksanakan Kelitbang berdasarkan kebutuhan pihak industri dan masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Zaenal Arifin dan Arif Barata Sakti tahun 2017. Dari penelitian ini diketahui bahwa peran strategis Badan

Penelitian dan Pengembangan selaku *leading sector* pengelolaan inovasi daerah ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kelembagaan dan program kerja lembaga sebagai rencana aksi implementasi inovasi daerah. Adapun faktor eksternalnya adalah kultur inovasi yang ada di masyarakat dan dari sisi kelembagaan, maka Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang telah merepresentasikan sebagai lembaga yang dapat memainkan peranan dalam pengelolaan inovasi daerah secara maksimal. Dari segi kultur inovasi, terlihat bahwa potensi inovasi di Kota Magelang cukup besar khususnya yang berasal dari masyarakat. Adapun inovasi yang berasal dari pemerintah perlu terus didorong. Sedangkan program dan kegiatan yang merupakan alat untuk mengimplementasikan inovasi daerah perlu terus dikaji dan dievaluasi mengingat tahun 2017 adalah tahun pertama kiprah Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh John Martin Korwa. Penelitian ini bertujuan untuk Menyusun penetapan strategis “*road map*” sebagai panduan pengelolaan system inovasi daerah. Penyusunan “*road map*” dilakukan dengan menggali informasi di lembaga-lembaga untuk mengidentifikasi kesiapan pemerintah daerah. Penyusunan tersebut juga dilakukan dengan studi literatur dan pembentukan kerangka berpikir yang berbasis *knowledge storage*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Melati Ayuning Pranasari dan Irfan Ridwan Maksu tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah tahapan pembentukan SIDA di Kota Depok dilakukan dengan menentukan tema SIDA yaitu menetapkan produk unggulan yang akan dikembangkan, penetapan kebijakan yang akan dijadikan dasar dalam pelaksanaan SIDA dan penataan unsur SIDA. Faktor-faktor yang terpengaruh dalam pengembangan SIDA di Kota Depok adalah potensi yang dimiliki oleh Kota Depok (pertanian, perikanan, peternakan dan industry kreatif).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, ditemukan berbagai persamaan dan perbedaan didalam penelitian ini. Salah satu persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah peneliti saat ini mengkaji bagaimana Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan meningkatkan wawasan serta memahami bagaimana Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022.
2. Secara Praktis
 - a) Manfaat bagi mahasiswa
Riset atau hasil penelitian ini memiliki harapan dapat dijadikan untuk memperbanyak bacaan dan sebisa mungkin bisa dipergunakan untuk rujukan didalam peningkatan serta penambahan wawasan keilmuan serta dapat dipergunakan untuk bahan laporan studi mahasiswa.

b) Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bagaimana Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Siagian (2006:119) menyatakan bahwa strategi adalah suatu rangkaian dari keputusan atau tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh para jajaran agar sesuatu organisasi dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Sedangkan menurut Salusu (Giswanti, 2018:10) mengatakan strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Strategi merupakan suatu cara atau metode dalam menyusun rencana untuk memastikan tujuan dapat tercapai dengan baik dan terlaksana dengan efektif. Strategi yang diciptakan diharapkan dapat disesuaikan dengan lingkungan internal ataupun eksternal. Strategi yang mampu menyesuaikan antara kemampuan dan sumber daya organisasi dengan lingkungannya dapat dipastikan mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2.1.2 Tahap-Tahap Strategi

Tahap strategi merupakan penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam pengambilan keputusan yang dibuat untuk menemukan langkah yang tepat dari masalah tersebut. Dalam hal ini agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, strategi yang dibuat bisa

diimplementasikan dalam penyelesaian masalah yang terjadi, sehingga tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasinya. Menurut Haryadi (2005:24) berpendapat bahwa ada dua tahap strategi, kedua tahap strategi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perumusan

Menjelaskan tahap pertama dari bagian yang meliputi analisis lingkungan internal maupun eksternal adalah penetapan visi, dan misi, perencanaan dan tujuan strategi. Perumusan strategi bagian dan proses dalam menyusun langkah-langkah yang akan datang agar bisa membangun visi dan misinya dari perumusan tersebut dapat merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut agar tercapainya penyediaan *customer value* terbaik.

2. Pelaksanaan

Setelah tahap perumusan strategi dapat terselesaikan maka selanjutnya tahap krusial dalam strategi pemerintah adalah tentang pelaksanaan strategi. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijakan dijalankan melalui pembangunan struktur, pembangunan program, budget dan pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan tidak sesuai dengan perkiraan semula.

Keberhasilan dalam strategi tentunya harus didukung perusahaan yang *capable* dengan seorang pemimpin yang solid, kebijaksanaan yang tepat, alokasi sumber daya yang cukup, situasi, budaya dan kondisi terhadap keberhasilan dari pelaksanaan strategi. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa tahap strategi merupakan langkah-langkah dalam pembuatan kebijakan yang tepat dengan merumuskan visi dan misi dari kebijakan tersebut, kemudian setelah dirumuskan dibutuhkan pelaksanaan yang tepat pula agar strategi dari kebijakan tersebut dapat mencapai tujuannya.

2.1.3 Peranan Strategi

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strataegi memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi karena meliputi tindakan dan koordinasi dalam mencapai tujuan. Adapun

menurut Grant (1999:59), strategi mencakup peranan penting dalam mencapai suatu tujuan, yaitu:

1. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan
Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai kesuksesan, strategi suatu hal yang akan memberikan suatu ikatan hubungan antara hasil-hasil dari ide yang diambil oleh individu atau instansi terkait.
2. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi
Strategi memiliki peranan penting sebagai sarana koordinasi dan komunikasi agar untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.
3. Strategi sebagai target
Konsep strategi akan disatukan dengan suatu visi dan misi untuk menuntukan dimana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Menetapkan suatu tujuan dapat membantu seorang individu dapat mendengarkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

2.1.4 Tipe-Tipe Strategi

Setiap organisasi pasti memiliki strategi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tipe strategi yang digunakan dalam suatu organisasi tidaklah sama. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Jack Kooten (1991:81) (Kasmira, 2020:13), tipe - tipe strategi meliputi:

- a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)
Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa. Visi merupakan tujuan atau arah utama. Maka bisa dikatakan misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut (Suryadi, 2012:45). Strategi adalah suatu rangkaian dari keputusan atau tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh para jajaran agar sesuatu organisasi dapat mencapai tujuan dari organisasi (Siagian, 2006:119). inisiatif strategi baru berarti adanya pembaharuan, perbaikan, atau ide baru dari suatu program namun dengan tujuan yang sama.

b. *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan. Program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.

1. Perencanaan Program

Perencanaan program adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program selama beberapa tahun kedepan. Berry (Mahi dan Trigunarso, 2017:38) proses perencanaan meliputi beberapa tahap, yaitu diagnosis masalah dan perumusan tujuan. Diagnosis Masalah adalah penentuan jenis masalah atau kelainan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak. Perumusan tujuan dalam suatu organisasi artinya menciptakan/membuat tujuan Bersama yang hendak dicapai seluruh komponen dalam organisasi.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, mulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan (Westa, 1985:17).

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif. Suatu dampak dikatakan negatif jika menimbulkan atau mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas unit kerja, instansi atau pemerintahan dan menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelumnya. Dampak dikatakan positif jika menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik (Suharno dan Retnoningsih, 2016:243).

c. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya. Tenaga disini berarti pegawai atau pekerja yang ada pada suatu instansi. Tenaga kerja adalah individu yang memiliki peran dalam suatu

instansi/organisasi ataupun perusahaan (Kurniasih, 2021). Keuangan berarti mempelajari bagaimana individu atau organisasi meningkatkan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu dan juga menghitung resiko dalam menjalankan suatu tugas atau program. Sedangkan teknologi merupakan suatu entitas, benda maupun tak benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai. Dalam hal ini teknologi merujuk pada alat atau mesin yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah atau program (Nuraeni, 2012:34).

d. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi institusional ialah menyertakan lembaga lain untuk mengembangkan organisasi serta adanya kebaruan atau ide baru. Kebaruan adalah gagasan penting dalam konteks inovasi yang berupa ide, layanan, produk dan sebagainya. Menyertakan lembaga lain artinya, dalam penyusunan IID Brieda Tanggamus bekerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah yang ada guna mendapatkan berbagai inovasi yang sesuai dengan kebutuhan. Strategi kelembagaan juga berkaitan dengan SOP dan MoU suatu instansi atau organisasi. SOP atau Standar Operasional Prosedur merupakan suatu pedoman atau acuan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi berjalan dengan lancar. MoU atau *Memorandum of Understanding* dalam Bahasa Indonesia berarti nota kesepahaman adalah sebuah dokumen legal yang menjelaskan persetujuan antara dua atau lebih belah pihak (Sailendra, 2015:56).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga indikator strategi menurut Kooten yaitu, *Program Strategy* (Strategi Program), *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), dan *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) dalam menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana strategi Badan Riset dan Inovasi Daerah dalam mendukung Indeks Inovasi Daerah tahun 2022.

2.2 Tinjauan Tentang Indeks Inovasi Daerah

2.2.1 Pengertian Inovasi Daerah

Konsep inovasi secara luas tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru

oleh masyarakat yang mengalami. Namun demikian, dalam konteks pemasaran dan konteks perilaku konsumen inovasi dikaitkan dengan produk atau jasa yang sifatnya baru. Baru untuk merujuk pada produk yang memang benar-benar belum pernah ada sebelumnya di pasar dan baru dalam arti ada hal yang berbeda yang merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari produk sebelumnya yang pernah ditemui konsumen di pasar. Inovasi adalah proses mengubah struktur dan meningkatkan kemampuan organisasi, selain itu inovasi kelembagaan yang dapat memperluas intensif pasar untuk kegiatan kewirausahaan dan perdagangan teknologi yang mempunyai ide-ide, produk, dan praktik baru kedalam domain komersial. Pada daerah seperti geografis, klematologi dan ilmu-ilmu sosial proses inovasi digunakan sebagai sumber daya untuk membuat penelitian yang lebih produktif untuk meningkatkan kinerja ekonomi. (Mayorita, 2018:29-30).

Inovasi daerah berisi terobosan-terobosan baru mengenai kehidupan di lingkungan masyarakat. Inovasi biasanya sengaja dibuat oleh sang *innovator* (pembuat inovasi) melalui berbagai macam aksi atau pun penelitian yang terencana. Inovasi dipandang sebagai kreasi dan implementasi “kombinasi baru”. Istilah kombinasi baru ini dapat merujuk pada produk, jasa, proses kerja, pasar, kebijakan dan sistem baru. Dalam inovasi dapat diciptakan nilai tambah, baik pada organisasi, pemegang saham maupun masyarakat luas. Adapun pelaksana dari Inovasi adalah Organisasi Perangkat Daerah, Instansi, Masyarakat, Pelaku Usaha, Perguruan Tinggi, Akademisi, Instansi/Lembaga maupun pihak lainnya yang ditunjuk oleh Tim Inovasi Daerah dan ditetapkan dengan Peraturan Bupati untuk melaksanakan Inovasi Daerah.

Inovasi Daerah bertujuan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, sasaran Inovasi Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui:

- a. Peningkatan Pelayanan Publik;
- b. Pemberdayaan dan peran serta masyarakat;
- c. Peningkatan daya saing daerah.

Inovasi Daerah diselenggarakan berdasarkan prinsip:

- a. Peningkatan efisiensi;
- b. Perbaikan efektivitas;
- c. Perbaikan kualitas pelayanan;
- d. Tidak menimbulkan konflik kepentingan;
- e. Berorientasi kepada kepentingan umum;
- f. Dilakukan secara terbuka;
- g. Memenuhi nilai kepatutan;
- h. Dapat dipertanggungjawabkan hasilnya tidak untuk kepentingan sendiri.

2.2.2 Bentuk-Bentuk Inovasi Daerah

1. Inovasi tata kelola Pemerintahan Daerah merupakan inovasi dalam pelaksanaan manajemen Pemerintahan Daerah yang meliputi tata laksana internal dalam pelaksanaan fungsi manajemen dan pengelolaan unsur manajemen.
2. Inovasi Pelayanan Publik merupakan inovasi dalam penyediaan pelayanan kepada masyarakat yang meliputi proses pemberian pelayanan barang/jasa publik dan inovasi jenis dan bentuk barang/jasa publik.
3. Inovasi Daerah lainnya merupakan segala bentuk inovasi dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah.

2.2.3 Kriteria Inovasi Daerah

Kriteria Inovasi Daerah meliputi:

- a. Mengandung pembaharuan seluruh atau sebagian unsur dari inovasi;
- b. Memberi manfaat bagi Daerah dan/atau masyarakat;

- c. Tidak mengakibatkan pembebanan dan/atau pembatasan pada masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- d. Merupakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah; dan
- e. Dapat direplikasi.

2.2.4 Pengertian Indeks Inovasi Daerah

Indeks Inovasi Daerah adalah himpunan inovasi daerah yang telah dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri sebagai sebuah bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Bentuk kebaruan didasarkan urusan dan kewenangan suatu pemerintahan daerah pada setiap tingkatannya. Dari hasil Indeks Inovasi Daerah, didapatkan peringkat dari inovasi daerah pada sebuah pemerintahan daerah. Peringkatan inovasi daerah dapat memberikan informasi mengenai pemetaan inovasi daerah, pemberian penghargaan dan pembinaan bagi pemerintahan daerah.

Adapun fungsi Indeks Inovasi Daerah pendukung reformasi birokrasi pemerintah daerah yaitu:

1. Registrasi (Sarana Pelaporan Inovasi Daerah)
2. Bank Data (Himpunan Inovasi Daerah)
3. Peta Pembinaan (Instrumen Pengukuran Inovasi Daerah)
4. Perhitungan Kinerja Pemerintah Daerah (Perhitungan Tambahan Penghasilan Pegawai Daerah dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah)

2.3 Kerangka Pikir

Setiap daerah memiliki Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah yang menjadi perangkat daerah yang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam pengelolaan inovasi daerah. Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan yang melaksanakan fungsi penunjang Riset dan Inovasi. Kabupaten Tanggamus pada tahun 2021 mendapat kategori indeks inovasi sangat inovatif dengan skor indeks 62,32 dan pada tahun 2022 Kabupaten Tanggamus kembali mendapat kategori indeks inovasi sangat inovatif dan menjadi kabupaten dengan indeks inovasi paling inovatif di Provinsi Lampung.

Namun terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan/permasalahan diantaranya Sumber daya manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi (iptekin) yang terbatas serta akses internet yang kurang memadai. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Strategi menurut Kooten (1991:81) (Kasmira, 2020:13) meliputi:

a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.

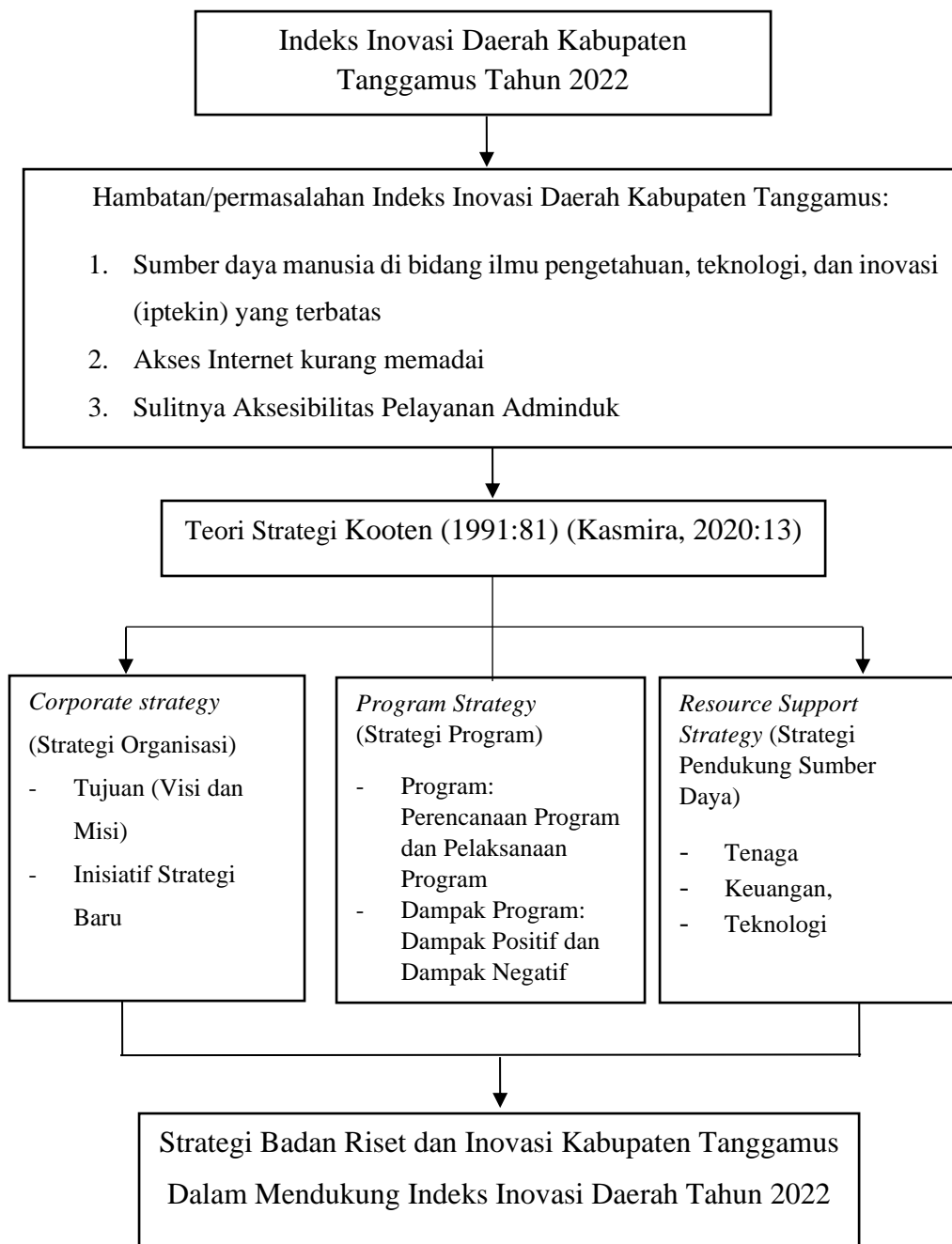
b. *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).

c. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

Berikut ditampilkan visualisasi kerangka berpikir penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah peneliti, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha menafsirkan suatu fenomena di dalam lingkungan yang terjadi pada manusia dalam suatu kondisi tertentu dalam sudut pandang peneliti. Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penulis dalam penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode kualitatif lebih cocok untuk mengamati berdasarkan fakta, peristiwa dan realita. Jadi bukan merupakan suatu rekayasa dari peneliti. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk memahami suatu kondisi dengan pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan (Farida, 2014:102).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan yang jelas. Dasar pertimbangannya adalah penelitian mengenai Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah yang membutuhkan data yang bersifat kontekstual dan faktual serta untuk memahami langsung realitas yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis dalam menjawab mengenai rumusan masalah, dalam hal ini yaitu Bagaimana Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus Dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat (Moleong, 2017:128). Lokasi dalam penelitian ini terletak di Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2017:89). Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus Dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022 dengan menggunakan teori Strategi menurut Jack Kooten (1991:81) (Kasmira, 2020:13) meliputi:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)
 - a. Tujuan (Visi dan Misi)
 - b. Inisiatif-inisiatif strategi yang baru.
2. *Program Strategy* (Strategi Program)
 - a. Program
 1. Perencanaan Program
 - Diagnosis Masalah
 - Perumusan Tujuan
 2. Pelaksanaan Program
 - Siapa yang melaksanakan
 - Dimana tempat pelaksanaan
 - Bagaimana cara yang harus dilakukan
 - b. Dampak Program (dampak positif dan negatif)
3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)
 - a. Tenaga
 - b. Keuangan
 - c. Teknologi

3.4 Jenis Data

Sumber data merupakan suatu benda, hal, atau orang maupun tempat yang dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian (Herliani, 2016:39). Sugiyono (2018:225) sumber data penelitian dikelompokkan menjadi dua, yakni jenis data primer dan jenis data sekunder. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari responden. Data primer diperoleh dapat melalui wawancara, observasi langsung di lapangan, serta temuan-temuan dari permasalahan yang menyangkut tentang bagaimana Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber-sumber dokumen berupa buku, jurnal penelitian, Undang-Undang, artikel di media massa baik cetak maupun online, dan dokumen penting atau sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung data yang diperlukan dalam melakukan proses penelitian.

3.5 Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya. Informan Penelitian dalam penelitian ini dapat berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami informasi tentang bagaimana Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Badan Riset

dan Inovasi serta pegawai di bidang Inovasi Daerah pada Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Hasriansyah Siregar, S.E	Kepala Bidang Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus
2.	Ivan Rinaldo, S.Kom., M.M	Fungsional Analis Data Ilmiah Ahli Muda Bidang Riset dan Inovasi Daerah
3.	Nurniawati	Kepala Pekon Landbaw sekaligus Inovator (Inovasi Eko Enzim) dan Pengguna Inovasi
4.	Enita, S,Pd., Gr	Kepala Sekolah SD 1 Gisting Atas sekaligus Inovator (Inovasi Progran ASI) dan Pengguna Inovasi

Sumber: Diolah peneliti, 2023

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan pengamatan pada objek penelitian menggunakan seluruh panca indra. Dapat diartikan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap peristiwa yang diselidiki/diteliti dalam arti luas observasi ini tidak terbatas hanya dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi adalah dasar-dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggams dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat kondisi secara

langsung di lapangan, yakni pada kantor Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara juga diartikan suatu metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Melalui teknik wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap setiap pihak selaku pelaksana dari program inovasi daerah yang ada pada Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus.

Peneliti telah melakukan turun lapangan untuk melakukan wawancara di lokasi yang sudah peneliti pilih sebelumnya, berikut deskripsi wawancara turun lapangan beserta informan yang peneliti lakukan:

1. Peneliti mewawancarai Bapak Hasriansyah Siregar, S.E di Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus pada tanggal 28 Maret, 3 April, 5 April, 6 April dan 22 Mei 2023 dengan hasil wawancara terlampir.
2. Peneliti mewawancarai Bapak Ivan Rinaldo HR, S.Kom., M.M di Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus pada tanggal 28 Maret, 3 April, 5 April dan 6 April 2023 dengan hasil wawancara terlampir.
3. Peneliti mewawancarai Bapak Rio Apriansyah, S.E di Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus pada tanggal 28 Maret dan 6 April 2023 dengan hasil wawancara terlampir.
4. peneliti mewawancarai Ibu Nurniawati di Pekon Landbaw pada tanggal 7 April 2023 dengan hasil wawancara terlampir.
5. Peneliti mewawancarai Ibu Enita, S.Pd., Gr di SDN 1 Gisting Atas pada tanggal 8 April 2023 dengan hasil wawancara terlampir.

3. Dokumentasi

Setelah melalui proses metode observasi dan wawancara, peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan cara dokumentasi, dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan dari perkiraan. Teknik dokumentasi ini diperlukan untuk menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia di dalam dokumen. Fungsinya sebagai pelengkap dan pendukung data-data dari hasil observasi dan wawancara terkait dengan Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022.

Adapun dokumen yang berhasil diperoleh peneliti yaitu:

1. Inovasi terkirim Ke Kementerian Dalam Negeri tahun 2022
2. Peraturan Bupati Kabupaten Tanggamus Nomor 44 tahun 2020
3. Radiogram Penyampaian SK IID & IGA tahun 2022
4. Radiogram Penyampaian SK IID & IGA tahun 2021
5. SK Tim Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus nomor: B.355/41/08/2022
6. Peraturan Presiden nomor 104 tahun 2021 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun Anggaran 2022
7. Peraturan Presiden nomor 130 tahun 2022 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun Anggaran 2023
8. Dokumen Sertifikat Inovator
9. Surat Pengukuran dan Penilaian IID tahun 2022
10. SK Penghargaan Tanggamus Award 2023

3.7 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Diantaranya melalui tahap: pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

Adapun Teknik pengolahan dalam penelitian ini adalah:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil wawancara terhadap narasumber, serta beberapa rujukan yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian.

2. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

3.8 Teknik Analisis Data

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1984:298) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah rangkaian dari alur kegiatan penelitian yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebagian dari proses pemusatan perhatian yang disederhanakan, proses pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi masuk kepada transformasi atau analisis data yang menajamkan, memilah, terarah dan membuang hal-hal yang tidak penting guna mendapatkan kesimpulan final sehingga dapat diverifikasi kebenarannya. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan pemilahan data pada Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022 dan data hasil wawancara yang nantinya akan digunakan sebagai data inti, sehingga dalam proses selanjutnya peneliti sudah memiliki data inti dan data sekunder.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data merupakan batasan dari sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Secara umum menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang sesuai guna memudahkan hasil yang diperoleh.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Langkah terakhir ini merupakan langkah penentuan data final sebagai hasil dari sebuah penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan *crosscek* data lapangan dengan data Strategi Badan Riset dan Inovasi Kabupaten Tanggamus dalam Mendukung Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022

3.9 Teknik Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan pada peneliti (Sugiyono, 2019: 267). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan *uji credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).

Adapun Teknik validasi data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan analisis kasus negatif. Agar hasil data dapat dipercaya, peneliti melakukan triangulasi, yaitu berusaha untuk meninjau kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan metode yang berlainan dan pada waktu yang berlainan. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan peninjauan dalam berbagai sumber yaitu dengan data hasil wawancara yang berasal dari

Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus. Selain itu peneliti melakukan pendalaman dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Dalam membuat laporannya, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sugiyono, 2019:276).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan mengenai strategi Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus dalam mendukung Indeks Inovasi Daerah yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Organisasi

Strategi Organisasi yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus dalam mendukung Indeks Inovasi Daerah ialah dengan membentuk program-program inovasi yang sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Tanggamus. Selain itu upaya yang dilakukan BRIDA Tanggamus dalam mendukung IID tahun 2022 ialah (1) Adanya komitmen kepala daerah yang tertuang dalam Peraturan Bupati dan SK Tim Inovasi; (2) BRIDA melakukan sosialisasi IID; (3) Adanya pembuatan video inovasi; (4) Mewajibkan seluruh OPD, Sekolah, Puskesmas, Kecamatan dan Pekon untuk mengirimkan inovasi minimal satu inovasi; (5) *Coaching* Klinik Inovasi.

2. Strategi Program

Strategi yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Daerah ialah dengan adanya program penghargaan inovasi berupa pembuatan sertifikat bagi para innovator. Program ini dilatarbelakangi karena minimnya minat masyarakat dalam menciptakan suatu inovasi. Dengan pemberian sertifikat innovator ini diharapkan masyarakat lebih gemar untuk berinovasi yang pada akhirnya dapat menambah jumlah inovasi daerah Kabupaten Tanggamus.

3. Strategi Pendukung Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia (Tenaga)

Dalam pelaksanaan IID, upaya yang dilakukan BRIDA untuk mendukung sumber daya yaitu (1) Dengan adanya dukungan Kepala Daerah; (2) Meningkatkan Koordinasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tanggamus; (3) Adanya Kerjasama tim & efisiensi kerja di Badan Riset dan Inovasi Daerah.

b. Keuangan

Upaya yang dilakukan BRIDA dalam anggaran IID ialah dengan menyediakan anggaran khusus IID yang berasal dari APBD dan diserahkan ke kas Bapperida.

c. Teknologi

Upaya yang dilakukan BRIDA dalam mendukung teknologi pada IID 2022 ialah dengan workshop pemanfaatan teknologi digital, yaitu dengan adanya video inovasi, pemasaran hasil inovasi melalui media sosial dan membentuk inovasi teknologi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan BRIDA mampu untuk menambah jumlah inovasi dalam upaya pembuatan video inovasi tidak hanya 10 inovasi saja, agar nantinya inovasi yang ada di Kabupaten Tanggamus dapat lebih dikenal oleh masyarakat.
2. Diharapkan kedepannya BRIDA dapat melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak di luar Kabupaten Tanggamus agar Inovasi dapat semakin berkembang, sebab salah satu indikator penilaian IID adalah adanya replikasi.
3. Diharapkan BRIDA tidak hanya sekedar mengarahkan para innovator dari luar OPD untuk mengirimkan inovasi saja, melainkan dapat membantu mengarahkan dan melakukan evaluasi dari pelaksanaan inovasi agar inovasi dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saiful. 2022. *Bappeda Gelar Coaching Clinic Inovasi Daerah*. diakses pada 25 April 2023 dari <https://www.samin-news.com/2022/12/bappeda-gelar-coaching-clinic-inovasi-daerah.html>
- Arifin, Mohamad. Sakti, Arif. 2017. *Peran Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang dalam Menumbuhkembangkan Inovasi Daerah*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Atmoko, Rizki. Dkk. *Peran Pemerintah Dalam Menciptakan Perumahan Layak Huni (Studi pada Ddinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang, Kabupaten Sidoarjo)*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2022. *Bimbingan Teknis Indeks Inovasi Daerah*. Diakses pada 11 April 2023 dari <https://bkpsdm.ngawikab.go.id/bimtek-indeks-inovasi-daerah-tahun-2022-inovasi-menjadi-keharusan>
- BALITBANGDA Provinsi Lampung. 2020. *Klinik Inovasi Balitbangda Provinsi*. Diakses pada 25 April 2023 dari <https://www.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/detail-post/klinik-inovasi-balitbangda-provinsi>
- BALITBANGDA Provinsi Maluku Utara. 2022. *Coaching Clinic Inovasi Mendorong Percepatan Peningkatan Indeks Inovasi Daerah Provinsi Maluku Utara*. Diakses pada 25 April 2023 dari <https://balitbangda.malutprov.go.id/dev/coaching-clinic-inovasi-mendorong-percepatan-peningkatan-indeks-inovasi-daerah-provinsi-maluku-utara>
- BALITBANGDA Provinsi Sulawesi Utara. *Klinik Inovasi Badan Penelitian dan Pengembangan Sulawesi Tenggara*. Diakses pada 26 April 2023 dari <https://www.pemda-balitbangsultra.info/inovasi/>
- Banjarnegara. *Visi dan Misi Kabupaten*. Diakses pada 11 April 2023 dari https://dpupr.banjarnegarakab.go.id/?page_id358
- BAPPEDA Provinsi Banten. *Tujuan dan Sasaran Bappeda*. Diakses pada 11 April 2023 dari <https://bappeda.bantenprov.go.id/tujua-dan-sasaran>

- BAPPELITBANG Kabupaten Indramayu. 2023. *Coaching Clinic Lomba Inovasi Daerah Kabupaten Indramayu Tahun 2023*. Diakses pada 23 April 2023 dari <https://bappeda.indramayukab.go.id/coaching-clinic-lomba-inovasi-daerah-kabupaten-indramayu-tahun-2023/>
- DPMPTSP Provinsi Jawa Timur. *Provinsi Jawa Timur Raih Penghargaan Innovative Government Award (IGA) 2022*. Diakses pada 27 April 2023 dari <https://dpmptsp.jatimprov.go.id/provinsi-jawa-timur-raih-penghargaan-innovative-government-award-iga-2022/>
- Fajar & Fidayanti. 2021. *Meningkatkan Sosialisasi Warga Kp. Jati Melalui Kegiatan 17an*. UIN Sunan Gunung Jati. Bandung. Vol. 1. No. 34.
- Fajrin, Ahadi. 2016. *Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Mewujudkan Pembentukan Peraturan Desa yang Partisipatif di Kabupaten Lampung Timur*. Universitas Tulang Bawang. Vol 3. Issue 3.
- Finaka, Andrean, dkk. *Inovasi Ciptakan Kemajuan Daerah*. diakses pada 9 April 2023 dari <https://indonesiabaik.id/infografis/inovasi-ciptakan-kemajuan-daerah#:~:text=Selain%20untuk%20berkreasi%2C%20pemerintah%20berharap,daerah%2Ddaearh%20dapat%20mengalami%20kemajuan>
- Garrison, dan Noreen. 2007. *Akuntansi Manajerial. Edisi ke-11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Giswanti. 2018. *Strategi Pemerintah Dalam Penerapan Sistem Informasi dan Aduan Online di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenteng Rappang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Grant, R.M. 1999. *Contemporary Strategy Analysis Concept. Techniques. Applications. Two Edition. 1995*. Blackwell Publisher. Inc. Thomas Secokusumo (Penerjemah). *Analisis Strategi Kontemporer. Konsep. Teknik. Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Handoko. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Cetakan Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Indonesia.
- Hariansumateracom. *Pemkab Taggamus Menyelenggarakan Sosialisasi Indeks Inovasi Daerah (IID) & Innovative Government Award (IGA) Tahun 2021*. Diakses pada 10 April 2023 dari <https://hariansumatera.com/pemkab-taggamus-menyelenggarakan-sosialisasi-indeks-inovasi-daerah-iid-innovative-government-award-iga-tahun-2021/>
- Herliani. 2016. *Penggunaan Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes) pada Pembelajaran Kooperatif Truth and Dare dengan Quick*

on the Draw untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Siswa pada Biologi SMA. Vol. 13 (1).

- Ismiatun. 2015. *Pelaksanaan Program Penguatan Sistem Inovasi Daerah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- John. 2007. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julianto, David. Prasajo, Eko. 2017. *Peran Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri Dalam Mengimplementasikan Inovasi Daerah Sesuai Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Indonesia.
- Kasmira. Alias. Sudarmi. 2020. *Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Jalan di Kabupaten Gowa*. Jurnal Unismuh. Vol. 1. No. 3.
- Kementerian Riset dan Teknologi Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah.
- Keputusan Bupati Tanggamus Nomor B.355/41/08/202 tentang Tim Inovasi Daerah Kabupaten Tanggamus.
- Korwa, John Martin. 2015. *Studi Kebijakan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dan Penyusunan Strategi "Road Map" Pembangunan Kabupaten Ngawi: Pendekatan Interpretive Structural Modeling (ISM) Dan Multi Criteria Goup Dicision Making (MCGDM)*. Fakultas Teknologi Industri. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Kurniasih, Wida. 2021. *Pengembangan SDM: Pengertian, Tujuan, Metode dan Fungsinya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/pengembangan-sdm/>. Diakses pada 20/3/2022. Pukul 20.20 WIB.
- Mahi, Kabul. Trigunarso, Indra. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*. Depok: Kencana.
- Mayorita, Heny. 2018. *Inovasi Sistem Informasi Data Kelurahan Berbasis Web Sebagai Pendukung Layanan Informasi Kelurahan di Kota Pasuruan (Studi Pada Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Pasuruan)*. Thesis. Universitas Brawijaya.
- MedinasLampungNews. 2023. *Kominfo Ambil Peran "Kembali" Di Lomba Inovasi 2023*. Diakses pada 12 April 2023 dari <https://www.medinaslampungnews.co.id/2023/02/22/kominfo-ambil-peran-kembali-di-lomba-inovasi-2021/>

- Miles, Mathew B. Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moeleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Penulis
- Nuraeni, Yenni. Titi Suhartati, Abdul Rahman. 2012. *Model Pengelolaan Keuangan Instansi Dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Negara*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 11. No. 1.
- Pemerintah Kabupaten Tanggamus. *Wakil Bupati Buka Kegiatan Sosialisasi Index Inovasi Daerah Pemkab Tanggamus*. Diakses pada 10 April 2023 dari <https://tanggamus.go.id/index.php/siaran-pers/974-wakil-bupati-buka-kegiatan-sosialisasi-index-inovasi-daerah-pemkab-tanggamus>
- Peraturan Gubernur Lampung Nomor 68 tahun 2014.
- Peraturan Bersama Kementerian Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah.
- Peraturan Bupati Tanggamus Nomor 44 Tahun 2020 tentang Tata Kelola Inovasi Daerah
- Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung.
- Peraturan Gubernur Nomor 93 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung.
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Daerah.
- Pranasari, Melati. Maksum, Ifran. 2016. *Upaya Pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDA) di Kota Depok*.
- Riadi, Mushlisin. 2020. *Koordinasi (Pengertian, Tujuan, Jenis, Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Diakses pada 5 April 2023 dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/koordinasi-pengertian-tujuan-jenis-prinsip-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Sailendra, Annie. 2015. *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.

- Setiawan, Irfan. 2017. *Implementasi Inovasi Daerah Di Kota Balikpapan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa. Vol 2, No. 2.
- Siagian, Sondang, P. 2000. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang, P. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Siagian, Sondang, P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Purwokerto: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhada, Latifa. 2022. *Pelaksanaan Sistem Inovasi Di Indonesia Implementation of Innovation System in Indonesia*. Jurnal Kebijakan Pembangunan. Vol 17. No 1.
- Suhada. Ratmono. 2019. *Desain Pengembangan Inovasi Daerah di Kabupaten Lampung Timur*.
- Suharno. Retnoningsih. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- SURABAYAPAGI. 2023. *Fokus Kembangkan Inovasi, Pemkot Mojokerto Dirikan 'Klinik Inovasi'*. Diakses pada 27 April 2023 dari <https://surabayapagi.com/read/fokus-kembangkan-inovasi-pemkot-mojokerto-dirikan-klinik-inovasi>
- Syafrizal, Mohammad. Harmono, Saifuddin, Ridwan. Mutaqim Zainal. 2018. *Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Agroekowisata Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Balitbangda Provinsi Lampung.
- Syekh, Sayid. 2019. *Peran dan Fungsi Litbang dalam Mendukung Sistem Inovasi Daerah Provinsi Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol 19. No 1.
- TEMANGGUNGKAB.GO.ID. 2021. *OPD Harus Inovatif dan Kreatif*. Diakses pada 8 April 2023 dari <https://temanggungkab.go.id/index.php/articles/opd-harus-inovatif-dan-kreatif-1641788032>
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Westa. 1985. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi.

Wirasuta, I Made Agus Gelgel. 2019. *Transformasi Bidang Litbang Menjadi Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali*. Universitas Udayana.

Wibawa, Samodra. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPPI).